

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek dan Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah orang yang dituju oleh peneliti untuk diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat terhadap pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Arikunto, 2006). Subyek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank BPD DIY Syariah yang berjumlah 62 orang karyawan. Obyek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel (Sugiyono, 2013). Obyek penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh etika kerja Islam terhadap komitmen organisasi dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada Bank BPD DIY Syariah.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2014). Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pendapat dari responden yang menjadi subjek penelitian terhadap kuesioner yang didalamnya terdapat beberapa variabel yaitu variabel etika kerja Islam, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer yang mana data tersebut akan diperoleh secara langsung dari peneliti dengan dibantu oleh kuisisioner. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan responden daftar pertanyaan tertulis seputar etika kerja Islam, kepuasan kerja dan komitmen organisasi yang disebar kepada karyawan Bank BPD DIY Syariah. Skala yang digunakan penelitian ini merupakan skala *likert*. Untuk dapat mengukur sikap responden terhadap setiap pertanyaan atau pertanyaan yang diberikandigunakan skala *likert* 1-5.

Responden cukup memberikan tanda ✓ atau centang pada kotak pilihan pertanyaan atau pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan keninginannya.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu sehingga variabel tersebut dapat lebih dimengerti secara mendalam.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel            | Pengertian   | Dimensi / Indikator   | Instrumen     | Skala     |
|---------------------|--|---|---------------|-----------|
| Etika Kerja Islam   | Etika kerja Islam merupakan suatu prinsip-prinsip, sistem nilai, ataupun orientasi yang dipegang suatu organisasi dalam menentukan perilaku kerja ataupun pengambilan keputusan bisnis yang benar dan yang salah berdasarkan Syariah yaitu al-Qur'an dan Hadits nabi Muhammad SAW (Lailatirrohmah, 2014) | a. <i>work intention</i><br>b. <i>trusteeship</i><br>c. <i>work type</i><br>d. <i>work for islamic ummah</i><br>e. <i>Justice &amp; fairness</i><br>f. <i>cooperation &amp; collaboration</i><br>g. <i>work as the only source of ownership</i><br>( Chanzanagh & Akbarnejad, 2011) | 7 pertanyaan  | Liker 1-5 |
| Kepuasan Kerja      | kepuasan kerja merupakan sikap seorang terhadap pekerjaan mereka yang berasal dari presepsi mereka sendiri. Gibson, Ivancevich, J.M, & James H Jr (1993)   | a. Upah<br>b. Pekerjaan<br>c. Kesempatan promosi<br>d. Supervisor<br>e. Rekan kerja<br>Gibson, Ivancevich, J.M, & James H Jr (1993)   | 13 pertanyaan | Liker 1-5 |
| Komitmen Organisasi | Komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. (Luthan, 2006)   | a. Komitmen afektif<br>b. Komitmen berkelanjutan<br>c. Komitmen normatif<br>(Luthans, 2006)   | 16 pertanyaan | Liker 1-5 |

### E. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian kualitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang betul-betul baik dan berkualitas. Pengujian ini perlu untuk menghindari masuknya instrumen yang tidak sesuai dengan ketentuan. Terdapat dua pengujian yang harus dilakukan pada uji kualitas instrumen. Dua pengujian itu adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan antara instrumen yang digunakan untuk mengukur dengan apa yang diukur oleh peneliti sehingga terjadi kecocokan antar alat ukur dan aspek yang diukur. Suatu alat ukur dikatakan sah/valid apabila alat ukur tersebut mampu untuk mengungkapkan aspek yang diukur (Ghozali, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PLS (Partial Least Square) dengan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk melakukan pengujian karena PLS dapat diterapkan dengan jumlah responden yang tidak besar.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Pengujian ini juga berguna untuk memastikan bahwa jawaban responden merupakan jawaban yang bisa diterima dan dipercaya oleh peneliti serta jawaban yang diberikan oleh responden adalah jawaban yang sebenarnya.

## **F. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang sudah diperoleh dalam kondisi yang baik dan berkualitas sehingga akan menghasilkan kualitas hasil yang baik setelah nantinya semua data akan diolah dan kemudian diinterpretasikan dalam bentuk hasil pengolahan data. Seperti pada uji kualitas instrumen, analisis data pada penelitian ini menggunakan PLS sebagai teknik analisis, hal ini dikarenakan PLS merupakan metode yang lebih soft model dan powerfull (Ghozali, 2014). PLS tidak mendasarkan pada asumsi data harus dengan skala pengukuran

distribusi data dan jumlah sampel tertentu yang berarti jumlah sampel yang digunakan dapat dibawah 100 sampel. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi :

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau general (Sugiyono, 2013). Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi perlu untuk diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden atas item yang terdapat dalam kuesioner. Adapun dalam penelitian ini statistik deskriptif yang diharapkan adalah berupa penyajian data dalam bentuk median, mean, standar deviasi, nilai minimal, nilai maksimal, dan perhitungan persentase.

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang ada sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini analisis data inferensial diukur dengan menggunakan software SmartPLS 3.0 mulai dari pengukuran model (Outer model), struktur model (Inner model). dan pengujian hipotesis (Bootstrapping) (Ghozali, 2014).

PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan setiap tahap literasi menghasilkan suatu estimasi. Tahap pertama, analisis outer model yang dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Tahap kedua, analisis inner model yang dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Tahap ketiga adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dan t statistiknya.

a. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Terdapat beberapa uji yang harus dilakukan pada tahap outer model ini. Beberapa pengujian yang dilakukan pada *outer model* adalah :

1) *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* yang muncul setelah dilakukan analisis variabel laten dengan indikator indikatornya menggunakan SmartPLS 3.0 Menurut Chin dalam Ghazali, (2014) suatu individual dikatakan valid apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,6.

## 2) *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* bertujuan untuk melihat konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya dengan cara membandingkan nilai *discriminant validity* dan *square root of Average Extracted (AVE)*. Jika nilai *discriminant validity* lebih tinggi dari *AVE* maka nilai korelasi di antara konstruk yang baik tercapai. Nilai *AVE* yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2014).

## 3) *Composite Reliability*

Analisa *composite reliability* bertujuan untuk mengetahui reliabilitas dari suatu konstruk. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila nilainya di atas 0,7 (Ghozali, 2014).

## 4) *Cronbach Alpha*

Uji reliabilitas dalam suatu konstruk dapat diperkuat dengan melihat nilai *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* dikatakan cukup apabila nilai lebih besar dari 0,6 untuk semua konstruk (Ghozali, 2014)

## b. Merancang Model Struktural (*Inner Madel*)

Tujuan dari dilakukan merancang model struktural atau *inner model* adalah untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif. Model struktural (*Inner Madel*) dapat dievaluasi dengan tiga cara, yaitu dengan melihat nilai *R-Square (R)*, *Predictive Relevance (Q2)*, dan *Goodness Of Fit (GoF)*.

1) *R-Square (R)*

*R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014).

2) *Predictive Relevance (Q2)*

*Q-Square* predictive relevance digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter. nilai *Q-Square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan nilai *Q-Square* dibawah 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance (Ghozali, 2014).

3) *Goodness Of Fit (GoF)*

Tujuan dari dilakukannya *Goodness Of Fit (GoF)* adalah untuk menilai apakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model persamaan struktural (Ghozali, 2014).

c. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis juga dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Pengujian hipotesis dalam PLS maka dapat menggunakan metode *Bootstrapping*.

Pengujian *Bootstrapping* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dari suatu penelitian. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan adalah 95% dengan tingkat ketidakakuratan sebesar 5% dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,96. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan t statistik dengan karakteristik hipotesis diterima apabila t-statistik > t tabel atau dapat pula dengan membandingkan p-value dengan nilai  $\alpha$  yang digunakan.